

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan sub sistem dari pembangunan nasional, sehingga adanya keterikatan antara pembangunan daerah dan pembangunan nasional yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan daerah merupakan parameter keberhasilan pembangunan nasional, yang dapat dilihat dari banyak tersedianya peluang kerja, serta meningkatnya kesejahteraan rakyat dari berbagai aspek.

Menurut Lincolin Arsyad dalam Choliq Sabana (2007) Pembangunan daerah dalam perspektif ekonomi yaitu merupakan sebuah proses dikelolanya sumber daya ekonomi yang berada di suatu daerah oleh pemerintah setempat beserta dengan masyarakat membangun pola kerjasama untuk mencapai tujuan terciptanya lapangan kerja baru, meluasnya kesempatan kerja serta terangsangnya iklim ekonomi di wilayah tersebut.

Pemerintah melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang “ Pemerintah Daerah” dan UU No. 23 Tahun 2004 tentang “ Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah”, yang membahas tentang kebijakan pemerintah pusat dalam melimpahkan wewenang untuk mengatur urusan rumah tangga daerahnya sendiri kepada pemerintah daerah melalui perencanaan dan pengelolaan pembangan daerah yang didasarkan pada

kemampuan ataupun potensi yang ada serta permasalahan yang harus dihadapi di daerah tersebut.

Pelimpahan wewenang yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada daerah diharapkan dapat menghilangkan praktik sentralistik dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi hanya terpusat di Kota besar saja, yang pada satu sisi dirasa kurang menguntungkan daerah dan penduduk lokal. Dalam rangka melakukan pemerataan pembangunan daerah di segala penjuru negeri, era otonomi daerah merupakan hal yang paling penting, karena dirasa dapat meningkatkan motivasi daerah untuk mau mengembangkan diri menjadi daerah yang maju dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat dan dapat bersaing dengan daerah lain, pengaktualisasian pribadi daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dapat diwujudkan dengan pemanfaatan potensi lokal, serta dilakukannya pemanfaatan kekuatan daerah dan peluang yang muncul untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan perekonomian untuk mencapai kemakmuran rakyat dan keadilan sosial.

Perumusan kebijakan pembangunan oleh pemerintah harus didasarkan pada perencanaan pembangunan yang strategis dan efektif. Perlu adanya pertimbangan mengenai kedudukan dan keberadaan daerah lain sebagai lawan dalam komoditi yang diproduksi, dan juga sebagai mitra usaha dalam pengembangan komoditi yang menjadi andalan daerah tersebut yang berhubungan dengan pasar internasional (Gupa dan Choudry, 1997 dalam Choliq Sabana, 2007).

Koordinasi dan keseragaman merupakan jalan utama yang harus dilalui oleh pemerintah daerah untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan dan tercapainya target pembangunan. Dengan adanya keseragaman tersebut, maka kesamaan arah pandang dan pemetaan pemikiran pun akan terjadi, yang bersifat komplementer dan tidak akan saling tindihnya pembangunan antar daerah. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang adil dan merata, terbukanya lapangan usaha, banyaknya kesempatan kerja yang kemudian dapat menurunkan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan merupakan tujuan dari diupayakannya pembangunan daerah.

Berlakunya kebijakan pembangunan daerah dengan konsep kawasan andalan oleh pemerintah bertujuan untuk mempersempit jurang disparitas antar daerah yang kemudian disandarkan pada kekuatan lokal yang dimiliki. Kebijakan kawasan andalan diterapkan dengan harapan dapat terwujudnya kesamarataan tingkat pertumbuhan ekonomi serta keseimbangan pendapatan perkapita daerah, sehingga dapat memperkecil bahkan menutupi kesenjangan ekonomi yang ada antara perkembangan pulau jawa maupun luar jawa (Mudrajad Kuncoro, 2002).

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jateng 2003 dalam Choliq Sabana (2007) mendefinisikan Kawasan andalan merupakan kawasan yang ditetapkan dengan tujuan untuk dibudidayakan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki yang diyakini dapat merangsang iklim ekonomi

yang baik, yang dapat ditinjau dari peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak hanya untuk kawasan itu sendiri namun juga bagi kawasan sekitarnya.

Konsep Kawasan Andalan menurut Royat dalam Mudrajad Kuncoro (2002) merupakan kawasan cepat tumbuh dan maju diantara daerah lainnya dalam satu provinsi, kawasan andalan juga diyakini memiliki sektor unggulan yang telah terspesialisasikan, yang dapat berperan sebagai penggerak perekonomian daerah serta memiliki kaitan dengan daerah di sekitarnya. Terjadinya pertumbuhan ekonomi di kawasan andalan diyakini dapat memberi imbas positif tidak hanya untuk daerah tersebut namun juga daerah sekitarnya dengan diberdayakannya sektor serta subsektor unggulan yang dapat menjadi mesin penggerak perekonomian daerah. Penekanan pada pertumbuhan ekonomi sebagai arah kebijakan penetapan kawasan andalan dikarenakan mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel ekonomi yang merupakan indikator inti dalam pembangunan.

Kawasan andalan dapat berupa kawasan yang telah berkembang dimana terdapat aglomerasi kota dan aglomerasi kegiatan sektor produksi yang didukung oleh sumber daya manusia, sumber daya alam, kedekatan lokasi dengan pusat pertumbuhan regional, dan juga telah memiliki infrastruktur pendukung. Kawasan andalan dapat juga berupa kawasan yang prospektif untuk dikembangkan dengan terdapat sumber daya alam, memiliki akses terhadap pusat pertumbuhan, dekat dengan pusat-pusat permukiman, serta memungkinkan untuk melakukan pengadaan prasarana pendukung.

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, kawasan andalan perlu dikelola secara terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan agar dapat lebih terarah dan teratur. Terdapat beberapa aspek pengembangan yang menjadi tolak ukur kelayakan analisis kawasan andalan, yaitu fisik dan lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan kelembagaan.

Tujuan dari pengembangan kawasan andalan antara lain mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada pada kawasan untuk pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Pengembangan kawasan andalan ditujukan sebagai alat guna mendorong dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi bagi suatu kawasan, sebagai motor penggerak yang dapat menstimulasi pengembangan wilayah nasional sehingga kawasan andalan diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan (*growth center*).

Provinsi Jawa Tengah melalui Perda Provinsi Jawa Tengah No. 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2029 memutuskan beberapa daerah yang ditetapkan menjadi kawasan andalan wilayah Jawa Tengah, satu diantaranya adalah Kota Magelang dengan wilayah kerjasama yaitu Kabupaten Magelang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung. Adanya kawasan kerjasama ini diharapkan setiap daerah dalam suatu kawasan kerjasama akan saling berusaha dan bersinergi untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi dan pemerataan pembangunan. Kota Magelang dianggap pantas menjadi pusat pertumbuhan di wilayah kerjasamanya dikarenakan Kota Magelang memiliki kriteria

daerah cepat maju dan cepat tumbuh yang dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita Kota Magelang lebih tinggi bila dibandingkan dengan laju Pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita Jawa Tengah.

Tingkat Kinerja perekonomian wilayah dapat diperhatikan melalui besaran PDRB dan pertumbuhan PDRBnya, sementara tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari PDRB perkapita. Berikut menunjukkan laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita kabupaten/kota di Karesidenan Kedu :

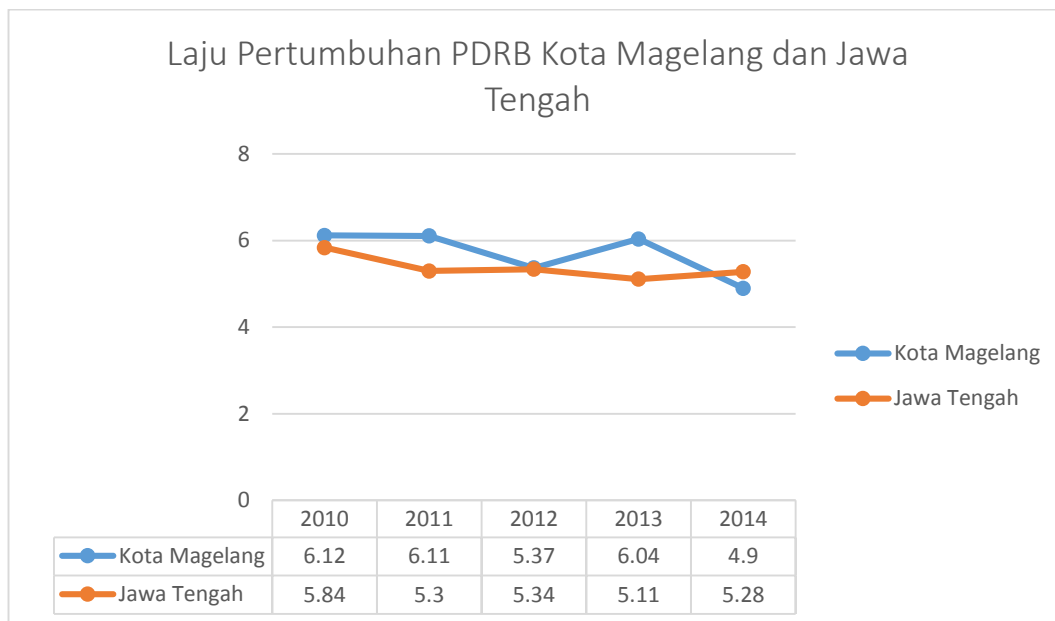
Tabel 1. 1

**Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010
Karesidenan Kedu Periode 2010 – 2014 (dalam %)**

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	Kabupaten Purworejo	4,84	5,64	4,59	4,94	4,49	4,90
2	Kabupaten Wonosobo	4,29	4,52	5,14	5,25	4,16	4,67
3	Kabupaten Magelang	4,51	5,22	4,88	5,91	4,88	5,08
4	Kabupaten Temanggung	4,31	4,65	5,04	6,14	5,15	5,06
5	Kota Magelang	6,12	6,11	5,37	6,04	4,90	5,71
6	Jawa Tengah	5,84	5,30	5,34	5,11	5,28	5,37

Sumber : BPS Kota Magelang dan Jawa Tengah diolah

Untuk dapat memperjelas kondisi pertumbuhan PDRB Kota Magelang pada tahun 2010-2014 dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Jawa Tengah dijelaskan dalam gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kota Magelang (data diolah)

Gambar 1. 1

**Pertumbuhan PDRB Kota Magelang dan Provinsi Jawa Tengah ADHK
2010 Periode 2010 - 2014**

Rata – rata laju pertumbuhan PDRB Kota Magelang (5,71) lebih besar dari laju pertumbuhan PDRB Jawa tengah (5,37) antara tahun 2010 -2014, walaupun rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota Magelang lebih besar dari jawa tengah namun jika diperhatikan menurut runtut tahun pertumbuhan PDRB Kota Magelang fluktuatif, pertumbuhan ekonomi Kota Magelang mengalami penurunan setelah tahun 2010, namun sampai dengan tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Kota Magelang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Magelang justru mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga menempatkan pertumbuhan ekonomi Kota Magelang lebih kecil dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Berbeda halnya dengan rata-rata pendapatan perkapita Kota Magelang lebih besar dari pendapatan perkapita Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2014.

Tabel 1. 2
Pendapatan Perkapita Kota Magelang dan Jawa Tengah

Tahun	Pendapatan Perkapita	
	Kota Magelang	Jawa Tengah
2010	3.392.388	1.924.563
2011	3.588.066	2.010.403
2012	3.723.022	2.077.965
2013	3.964.724	2.184.487
2014	4.143.936	2.282.016
Rata-rata	3.762.427	2.095.886

Sumber : BPS Jawa Tengah Diolah

Mengingat Kota Magelang merupakan pusat pertumbuhan di wilayah kerjasamanya sehingga dianggap dapat memiliki daya tarik investasi yang baik serta memiliki prospek ekonomi yang berkelanjutan. Dengan aras realita kinerja yang ada sebagaimana uraian latar belakang diatas maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai “ STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA MAGELANG SEBAGAI KAWASAN ANDALAN DI PROVINSI JAWA TENGAH”.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup pembangunan ekonomi daerah sangat luas maka penulis membatasi pembahasan masalah pada sektor-sektor ekonomi

yang ada di Kota Magelang dan data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Termasuk dalam klasifikasi tipologi daerah apakah Kota Magelang dengan bantuan analisis Tipologi Klassen?
2. Sektor apakah yang memiliki potensi sebagai sektor basis atau unggulan dengan bantuan alat analisis *Location Quotient (LQ)*?
3. Bagaimana strategi pengembangan Kota Magelang sebagai kawasan andalan di Provinsi Jawa Tengah dengan bantuan analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tipologi daerah digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis Tipologi Klassen.
2. Untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis atau unggulan dengan bantuan alat analisis *Location Quotient (LQ)*.

3. Strategi pengembangan Kota Magelang sebagai kawasan andalan di Provinsi Jawa Tengah dengan bantuan analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan serta menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diberikan dibangku perkuliahan untuk kemudian dipraktikkan di lapangan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah terutama terkait bidang perekonomian.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi mengenai keadaan perekonomian Kota Magelang.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi mengenai kondisi perekonomian daerah khususnya Kota Magelang, yang kemudian dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya dengan tema sejenis.